

Pengembangan Paket Pembelajaran Dasar-dasar Peternakan

Sri Suryaningsih

Teknologi Pembelajaran-Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang. Email: srisuryaning@yahoo.com

Abstract: The purpose this research is to generate a package of learning development basics animal husbandry in accordance with the characteristics of the students and the subject and test the feasibility of the resulting learning package. The development of learning packages using the model of Dick, Carey & Carey (2001). The results of product assessment the package of learning the basics of animal husbandry is included in the qualification is very feasible and valid, so it can be used as teaching materials in the SPP-SPMA West Kalimantan. This development of products produced by some distinguishing characteristic of other products, including the development of learning packages using the model of Dick, Carey & Carey, typographical arrangement is designed attractively, the material with photos, arranged in an organized, presented more dynamic because many activities involving students, and can facilitate students to learn independently, so the expected results of this research can overcome the problems that exist in the SPP-SPMA West Kalimantan.

Key Words: learning package, development, models of Dick, Carey & Carey

Abstrak: Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan paket pembelajaran dasar-dasar peternakan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran tersebut dan menguji tingkat kelayakan paket pembelajaran yang dihasilkan. Pengembangan paket pembelajaran menggunakan model Dick, Carey & Carey (2001). Hasil penilaian produk paket pembelajaran dasar-dasar peternakan ini termasuk dalam kualifikasi sangat layak dan valid, sehingga dapat dipakai sebagai bahan ajar di lingkungan SPP-SPMA Provinsi Kalimantan Barat. Produk pengembangan yang dihasilkan mempunyai ciri khas yang membedakan dengan produk lain, diantaranya menggunakan model pengembangan paket pembelajaran Dick, Carey & Carey, perwajahan dirancang secara menarik, materi dilengkapi foto, disusun secara terorganisasi, disajikan lebih dinamis karena banyak melibatkan aktivitas siswa, dan dapat memfasilitasi siswa untuk dapat belajar secara mandiri, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat mengatasi masalah yang ada di SPP-SPMA Provinsi Kalimantan Barat.

Kata kunci: paket pembelajaran, pengembangan, model Dick, Carey & Carey.

Tujuan utama teknologi pembelajaran adalah untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Menurut AECT (1994), salah satu komponen dari teknologi pembelajaran adalah pengembangan. Lebih lanjut dinyatakan oleh Seels dan Richey (1994:35), bahwa pengembangan sebagai salah satu domain dari kelima domain teknologi pembelajaran didefinisikan sebagai proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisiknya. Solusi yang disediakan dalam teknologi pembelajaran adalah memberikan kemungkinan belajar dalam bentuk sumber belajar yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. Sumber belajar sengaja dirancang, dipilih, dan dimanfaatkan sebagai produk

kongkrit yang tersedia untuk berinteraksi dengan pebelajar. Salah satu bentuk sumber belajar adalah paket pembelajaran. Degeng (1997) menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran maka rekayasa pembelajaran harus terus menerus diupayakan. Upaya di atas, dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, efisien dan memiliki daya tarik yang tinggi. Rekayasa mencakup strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Paket pembelajaran yang baik adalah paket pembelajaran yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa sebagai pebelajar, dan karakteristik bidang studi. Oleh karenanya diperlukan beberapa strategi dan de-

sain yang tepat mengingat paket pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Smaldino dkk. (2008:9) rancangan dan pemanfaatan bahan-bahan pengajaran sangat penting, karena interaksi siswa dengan bahan-bahan menciptakan dan memperkuat belajar yang sebenarnya. Jika bahan-bahan ini lemah, tidak tersusun semestinya, atau diatur dalam susunan yang buruk, maka akan menghasilkan belajar yang terbatas. Sedangkan menurut Gagne, Briggs, dan Wager (dalam Sanjaya, 2008:66), desain pembelajaran disusun untuk membantu proses belajar siswa. Dari berbagai model desain pengembangan yang ada, peneliti akan menggunakan model Dick Carey and Carey dengan alasan sebagai berikut: (1) memenuhi keempat karakteristik yang harus dimiliki dalam pengembangan paket pembelajaran yaitu mengacu pada tujuan, terdapat keserasian dengan tujuan, sistematis dan berpedoman pada evaluasi (Miarso, 1987), (2) model ini terdiri atas 10 langkah yang setiap langkah sangat jelas maksud dan tujuannya, sehingga sangat sesuai bagi perancang pemula (Uno, 2006:24), (3) kesepuluh langkah pada model ini menunjukkan hubungan yang sangat jelas, dan tidak terputus antara langkah yang satu dengan langkah selanjutnya. Dengan kata lain, sistem yang terdapat dalam Dick, Carrey & Carrey sangat ringkas, namun isinya padat dan jelas dari satu urutan ke urutan berikutnya (Uno 2011:24), dan (4) dapat digunakan pada ranah informasi verbal, keterampilan intelektual, psikomotor dan sikap.

Beberapa hasil penelitian pengembangan dengan menggunakan model Dick, Carey & Carey, yang dilakukan oleh Bakir (2012), Gusmedi (2012), dan Deslianto (2012), dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Dick, Carey & Carey dalam pengembangan paket pembelajaran dapat memotivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti akan berupaya mengembangkan paket pembelajaran Dasar-dasar Peternakan dengan menggunakan model Dick, Carey and Carey (2001) yang akan dipakai sebagai bahan ajar di lingkungan SPP-SPMA Provinsi Kalimantan Barat.

Mata pelajaran Dasar-dasar Peternakan memiliki karakteristik yang spesifik, bersifat konsep sehingga menuntut kemampuan untuk mengidentifikasi dan menghafal nama-nama organ dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Latin. Karakteristik yang spesifik tersebut diperlukan sumber belajar yang dapat memotivasi siswa untuk dapat menguasai kompetensi. Kondisi yang ada di SPP-SPMA Provinsi Kalimantan

Barat adalah bahwa sumber belajar yang ada yang berupa Paket Satuan Keterampilan (PSK) hanya merupakan kumpulan materi, tidak disertai gambar, aktivitas siswa, dan latihan, sehingga siswa cenderung tidak berminat untuk mempelajari sumber belajar. Oleh karenanya diperlukan sumber belajar berupa paket pembelajaran disusun secara urut dan konsisten, materi dilengkapi dengan gambar-gambar/foto dan aktivitas siswa, dan menyediakan fasilitas kepada siswa untuk dapat belajar secara mandiri, dan teruji kelayakan/kevalidannya dari sudut pandang isi, desain, media, dan siswa dan guru sebagai calon pengguna.

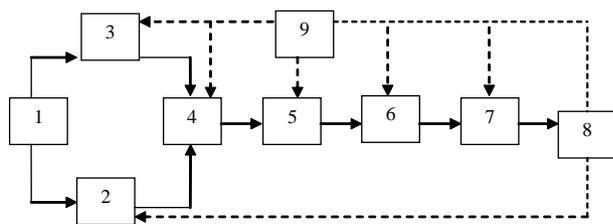
Rumusan masalah penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut: (1) belum adanya paket pembelajaran Dasar-dasar Peternakan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa SPP-SPMA dan karakteristik mata pelajaran dasar-dasar peternakan kelas X semester 2, (2) bagaimanakah kelayakan paket pembelajaran tersebut dari sudut pandang isi (*content*), pengorganisasian materi (*desain*), penataan tata letak materi dan gambar (*media*). Untuk itu perlu dikembangkan paket pembelajaran Dasar-dasar Peternakan di SPP-SPMA Provinsi Kalimantan Barat-Singkawang dengan menggunakan Model Dick, Carey and Carey.

METODE

Model yang digunakan dalam pengembangan paket pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Peternakan ini adalah model Dick, Carey and Carey (2001). Model didasarkan pada penelitian tentang proses pembelajaran dan memaparkan langkah-langkah yang diawali dengan analisis dan berakhir dengan penilaian dan revisi rancangan sistem pembelajaran secara prosedural. Alur model rancangan pembelajaran mata pelajaran Dasar-dasar Peternakan menurut Dick, Carey and Carey disajikan pada Gambar 1.

Setelah melalui langkah-langkah pengembangan model Dick, Carey and Carey (2001), dan tersusun paket pembelajaran, langkah selanjutnya adalah merancang dan melaksanakan penilaian formatif. Penilaian dibagi menjadi tiga tahap: (1) penilaian dari ahli isi, ahli desain, dan ahli media, (2) uji coba perorangan, dengan subjek uji coba 3 orang siswa, dan uji coba kelompok kecil dengan subjek uji coba 6 orang siswa, (3) uji coba lapangan, dengan subjek uji coba 1 orang guru mata pelajaran dan 24 orang siswa calon pengguna produk.

Jenis data diperoleh dari uji coba produk bahan ajar bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif



Gambar 1. Bagan Langkah-langkah Pengembangan disadur dari Model Dick, Carey and Carey (2001)

Keterangan :

1. Mengidentifikasi kebutuhan tujuan pembelajaran umum
2. Melakukan analisis pembelajaran
3. Menganalisis pebelajar dan konteks
4. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus
5. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan
6. Mengembangkan strategi pembelajaran
7. Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran
8. Merancang dan melaksanakan penilaian formatif
9. Merevisi pengembangan.

berupa tanggapan dan saran perbaikan yang diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara/observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil angket yang diberikan pada subjek uji coba ahli materi/isi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran dan subjek uji coba perorangan, kelompok kecil dan lapangan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pengembangan data pengembangan bahan ajar menggunakan dokumentasi, observasi, angket dan wawancara.

Data yang bersifat kualitatif berupa informasi-informasi dari data kualitatif berupa masukan, tanggapan, kritikan, saran dan perbaikan yang terdapat pada angket dikelompokkan untuk dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan paket pembelajaran, mengkaji produk, dan memberikan saran pemanfaatan, penyebaran informasi dan pengembangan produk lebih lanjut. Sedangkan data yang diperoleh dari angket penilaian uji ahli dan uji lapangan, diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dalam bentuk deskriptif persentase. Menurut Sugiyono (2008), analisis statistik deskriptif digunakan un-

tuk menganalisis data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\sum skor\ penilaian\ tiap\ item}{n \times skor\ penilaian\ tertinggi} \times 100\%$$

Keterangan :

“ = jumlah

n = jumlah seluruh item angket

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan sesuai skala Likert dengan kualifikasi sebagai berikut: sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak, dan sangat kurang layak (Tabel 1) (Riduwan, 2008).

HASIL

Ahli Isi Mata Pelajaran

Pada tahap ini, hasil pengembangan paket pembelajaran diujicobakan kepada ahli isi yang tujuannya adalah untuk memvalidasi materi/isi mata pelajaran Dasar-dasar Peternakan. Ahli isi adalah Prof. Dr. Kusmartono, MP.

Secara keseluruhan tanggapan ahli isi mata pelajaran Dasar-dasar Peternakan yang terdiri dari bahan ajar, panduan siswa, serta panduan guru sebesar 89,02%. Ini artinya secara keseluruhan paket pembelajaran menurut ahli isi termasuk dalam kualifikasi sangat layak dan tidak perlu direvisi. Saran dan komentar dari ahli isi dijadikan masukan demi penyempurnaan paket pembelajaran.

Ahli Desain Pembelajaran

Ahli desain pembelajaran dipercayakan kepada Bapak Dr. H. Sulton, M.Pd. Secara keseluruhan penilaian/tanggapan ahli desain pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar, panduan siswa, serta panduan guru sebesar 83,81%. Ini artinya secara keseluruhan paket pembelajaran Dasar-dasar Peternakan dinilai ahli desain pembelajaran termasuk dalam kualifikasi sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian Skala 5 dan Kualifikasi

TINGKAT PENCAPAIAN	KUALIFIKASI	KETERANGAN
81 % - 100 %	Sangat layak	Tidak perlu direvisi
61 % - 80 %	Layak	Tidak perlu direvisi
41% - 60 %	Cukup layak	Direvisi
21 % - 40 %	Kurang layak	Direvisi
1 % - 20 %	Sangat Kurang layak	Direvisi

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Coba Terhadap Paket Pembelajaran

No.	Subjek Uji Coba	Persentase Bahan Ajar	Persentase Panduan Guru	Persentase Panduan Siswa	Kualifikasi	Keterangan
1.	Ahli Isi	81,33	91,43	94,29	Sangat layak	Tidak perlu direvisi
2.	Ahli Desain	84,76	86,67	80	Sangat layak	
3.	Ahli Media	92,86	94,55	94,55	Sangat layak	
4.	Uji Perorangan	88,67	-	89,17	Sangat layak	
5.	Uji Lapangan :	91,33	-	93,33	Sangat layak	
6.	a. Penilaian Siswa					
	b. Penilaian Guru	94,50	-	95,42	Sangat layak	
		93,33	95,56	-	Sangat layak	

Ahli Media Pembelajaran

Ahli media pembelajaran dipercayakan kepada Henry Praherdhiono, M.Pd selaku tenaga pengajar di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang (UM). Secara keseluruhan penilaian/tanggapan ahli media pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar, panduan siswa, serta panduan guru sebesar 95,19%. Ini artinya secara keseluruhan paket pembelajaran Dasar-dasar Peternakan dinilai ahli media pembelajaran termasuk dalam kualifikasi sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan dimaksudkan untuk mendapatkan saran dan komentar berkaitan dengan kesulitan peserta didik memahami setiap bagian dari bahan instruksional. Peserta didik yang dipilih adalah 1 orang siswa yang berprestasi tinggi, 1 orang siswa berprestasi sedang, dan 1 orang siswa berprestasi rendah.

Secara keseluruhan hasil penilaian siswa dari uji coba perorangan yang terdiri dari bahan ajar, dan panduan siswa sebesar 88,92%. Hasil penilaian paket pembelajaran Dasar-dasar Peternakan berdasarkan uji perorangan/lapangan termasuk dalam kualifikasi sangat layak dan tidak direvisi. Namun saran dan komentar demi penyempurnaan produk menjadi bahan pertimbangan bagi pengembang.

Uji Coba Kelompok Kecil

Secara keseluruhan hasil penilaian siswa dari uji coba kelompok kecil terhadap bahan ajar dan panduan siswa sebesar 90,88%. Ini artinya secara keseluruhan paket pembelajaran Dasar-dasar Peternakan

berdasarkan uji kelompok kecil termasuk dalam kualifikasi sangat layak dan tidak direvisi.

Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan merupakan tahapan terakhir dalam evaluasi formatif, karena uji lapangan merupakan uji yang dilakukan pada sasaran yang sebenarnya. Uji coba ini terdiri dari penilaian siswa, dan penilaian guru mata pelajaran.

Secara keseluruhan hasil tanggapan siswa terhadap paket pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar, dan panduan siswa sebesar 94,96%. Ini artinya secara keseluruhan paket pembelajaran Dasar-dasar Peternakan berdasarkan uji lapangan termasuk kualifikasi sangat layak dan secara umum tidak perlu direvisi. Hasil penilaian guru mata pelajaran sebesar 94,44%. Ini artinya secara keseluruhan paket pembelajaran Dasar-dasar Peternakan dinilai oleh guru mata pelajaran termasuk dalam kualifikasi sangat layak dan tidak perlu direvisi.

Rekap data hasil analisis evaluasi formatif terhadap paket pembelajaran Dasar-dasar Peternakan seperti dalam Tabel 2. Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa paket pembelajaran Dasar-dasar Peternakan termasuk kualifikasi sangat layak dan secara umum tidak perlu direvisi. Namun saran dan komentar para subjek uji coba tetap dijadikan masukan untuk penyempurnaan paket pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan paket pembelajaran Dasar-dasar Peternakan yang dirancang dengan menggunakan model Dick, Carey & Carey, disusun secara urut dan konsisten,

materi dilengkapi dengan gambar-gambar/foto dan aktivitas siswa, dan menyediakan fasilitas kepada siswa untuk dapat belajar secara mandiri, dan teruji kelayakannya untuk digunakan oleh siswa SPP-SPMA Provinsi Kalimantan Barat.

Produk pengembangan perlu dikaji apakah telah sesuai dengan tujuan penelitian atau belum. Kajian terhadap produk pengembangan berupa paket pembelajaran Dasar-dasar Peternakan meliputi beberapa aspek yang terkait dengan desain pesan meliputi: (1) desain fisik, (2) desain teks, (3) bahasa, (4) unsur-unsur visual, dan (5) komponen isi. Aspek-aspek tersebut sangat penting untuk menghasilkan paket pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan karakteristik siswa SPP-SPMA Provinsi Kalimantan Barat dan mata pelajaran Dasar-dasar Peternakan. Menurut Fleming dan Levie (1981:27) penyajian struktur desain pesan perlu dipertimbangkan dalam penyusunan paket pembelajaran, karena memiliki arti dan persepsi tertentu dalam penyampaian pesan pembelajaran.

Desain Fisik

Produk yang dikembangkan adalah berupa media cetak yang dijilid dalam bentuk buku permanen. Ukuran produk dirancang sesuai standar ISO (*International Organization for Standardization*), dengan menggunakan kertas berukuran A4. Menurut Hartley (1985:9), ukuran halaman (*page size*) menurut standar ISO yang digunakan untuk buku siswa adalah A4 (21,0 cm x 29,7 cm). Ukuran tersebut merupakan batas yang disesuaikan dengan fasilitas ruang belajar dan meja/laci belajar siswa.

Kajian fisik lainnya adalah berkaitan dengan desain sampul (*cover*). Sampul dicetak dengan menggunakan kertas foto sehingga terkesan lebih cerah. Desain sampul bahan ajar ini dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat siswa untuk membacanya dan merasa bangga memilikinya. Pengembangan menggunakan sampul luar dengan ilustrasi gambar anatomi secara umum seekor sapi dengan gambar latar adalah anatomi unggas. Ilustrasi dimaksudkan untuk mengantarkan pembaca pada isi bahan ajar. Sampul belakang dituliskan deskripsi singkat isi bahan ajar. Pada bagian punggung bahan ajar, ditulis judul buku dan nama pengembang, dengan tujuan memudahkan pengenalan identitas bahan ajar.

Warna yang digunakan pada sampul depan adalah perpaduan antara biru muda dan hijau muda. Desain komunikasi visual warna biru dan hijau termasuk warna dingin yang memberi kesan tenang. Hasil pe-

nelitian yang dilakukan oleh Breed dan Katz (dalam Darmaprawira, 2002), bahwa warna yang disukai kebanyakan siswa, baik yang praremaja maupun pascaremaja adalah warna biru.

Kajian Desain Teks

Terdapat dua hal penting pengkajian paket pembelajaran dilihat dari sisi desain teks, yaitu tipografi dan *lay out* teks. Tipografi sangat penting untuk membantu pembaca dalam membaca cetakan yang dihasilkan, di antaranya adalah: jenis dan ukuran huruf, spasi, jumlah kata per kalimat, margin, lebar kolom, susunan paragraf, dan huruf besar, cetak tebal, cetak miring yang kesemuanya diatur sehingga mempermudah siswa dalam membaca paket pembelajaran. Sedangkan *lay out* teks diatur sehingga mempermudah siswa dalam membaca secara keseluruhan isi yang ada dalam bahan ajar.

Kajian Desain Visual

Visualisasi disajikan dalam paket pembelajaran untuk memperjelas makna yang akan disampaikan dalam pelajaran Dasar-dasar Peternakan. Penyajian produk pengembangan dilengkapi dengan ilustrasi/gambar bagian-bagian anatomi tubuh ternak untuk menarik minat siswa agar mempelajari bahan ajar dan memudahkan siswa mempelajari materinya. Menurut Nyoto (dalam Muslim, 1995) bahwa gambar dapat berfungsi untuk: (a) menarik perhatian siswa, (b) mempertinggi kesukaan, (c) mempengaruhi emosi dan sikap, (d) memberikan kemudahan dalam mempelajari isi materi, (e) mempertinggi pemahaman dan retensi, dan (f) mengakomodasi pembaca yang lemah.

Gambar atau ilustrasi yang digunakan pada produk pengembangan ini adalah foto berwarna yang diambil dari gambar asli organ tubuh ternak, foto-foto tentang aktivitas siswa, dan beberapa ilustrasi dari internet. Pemilihan ilustrasi ini didasarkan (a) foto berwarna lebih mendekati keadaan objek yang sebenarnya sehingga dapat menjelaskan pesan dari uraian materi, (b) untuk menyajikan secara visual terkait kejelasan keadaan yang sebenarnya, dan (c) untuk menarik perhatian pembaca. Penelitian oleh Poynter Institute, sebuah sekolah jurnalisisme di Amerika (dalam Rustan, 2009:55) menyebutkan orang lebih tertarik pada foto berwarna dibanding dengan foto hitam putih. Foto berwarna mendapat perhatian 20% lebih besar dibandingkan foto hitam putih

Desain visual lainnya adalah perataan, perataan berhubungan dengan upaya menempatkan unsur-unsur utama di dalam satu visual sehingga memiliki hubungan visual yang jelas satu sama lain (Smaldino, 2011:79). Dengan demikian penataan elemen visual berupa gambar atau ilustrasi dengan teks isi maupun dengan teks penjelas gambar (*caption*) pada produk pengembangan ini ditata dengan mendekatkannya di dalam satu tampilan sehingga memiliki hubungan visual yang jelas satu sama lain.

Bentuk urutan pada penataan elemen visual merupakan upaya untuk menurutkan pandangan mata pembaca ketika melihat tampilan visual pada satu bidang. Kebiasaan mata pembaca memiliki kecenderungan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah (Rustan, 2009:76). Penataan tulisan materi pada produk pengembangan ini didesain berdasarkan kecenderungan pembaca tersebut.

Kajian Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam produk ini adalah menggunakan bahasa yang sederhana dan semi formal, dengan harapan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan sapaan “kamu”, struktur kalimat tanya dan perintah mewarnai buku ajar ini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Degeng (2001), bahwa bahasa yang digunakan dalam penulisan bahan ajar hendaknya sama seperti bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Bahasa yang digunakan bukan bahasa buku teks yang bersifat resmi atau sangat formal, melainkan bahasa setengah formal dan setengah lisan.

Karena materi dalam anatomi dan fisiologi lebih bersifat konsep, maka penyusunan kalimat diupayakan sesederhana mungkin disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penyajian lebih difokuskan ke arah gambar dan keterangan gambarnya. Menurut Widodo dan Jasmadi (2008:50) bahwa bahasa yang digunakan harus efektif dan disesuaikan dengan konteks bahan ajar dan langsung menjelaskan ke permasalahan materi.

Kajian Pengorganisasian Komponen Isi

Bahan ajar dikembangkan menggunakan model Dick, Carey and Carey. Bahan ajar disusun secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah dalam model tersebut, hingga langkah evaluasi formatif.

Menurut Dick, dkk. (2001:247), bahan ajar dapat dinilai kesesuaiannya untuk dipakai melihat apakah:

(1) urutan isinya tepat, (2) memotivasi pebelajar, (3) ada partisipasi dan latihan untuk pebelajar, (4) menyediakan umpan balik, (5) tersedianya penilaian yang tepat, (6) ada petunjuk untuk tidak lanjut termasuk cara mempermudah memori dan transfer, (7) sistem penyampaian dan format media sesuai dengan tujuan dan konteks pembelajaran, dan (8) adanya petunjuk bagi pebelajar untuk mengarahkan pebelajar dari satu komponen atau aktivitas ke komponen atau aktivitas selanjutnya. Degeng (2008:1) mengungkapkan bahwa susunan tulisan dalam suatu bahan ajar akan mencerminkan strategi atau urutan kegiatan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tatap muka. Bahan ajar Dasar-dasar Peternakan disusun secara urut dan konsisten yang setiap bab terdiri dari: (1) judul bab, (2) tujuan pembelajaran umum, (3) tujuan pembelajaran khusus, (4) kerangka isi (*epitome*), (5) kata kunci, (6) uraian materi, (7) aktivitas, (8) glossarium, (9) rangkuman, (10) latihan akhir bab, (11) kunci jawaban dan tindak lanjut, dan (12) sumber rujukan.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah menghasilkan paket pembelajaran Dasar-dasar Peternakan yang terstruktur, terorganisasi dalam materi, menarik bagi siswa SPP-SPMA Provinsi Kalimantan Barat, dan telah teruji kelayakannya.

Saran

Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk pengembangan sebagai berikut: (a) produk paket pembelajaran Dasar-dasar Peternakan sebaiknya digunakan sebagai sumber belajar pokok dalam pembelajaran Dasar-dasar Peternakan di SPP-SPMA Provinsi Kalimantan Barat, karena telah disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, jika digunakan di sekolah lain diperlukan penyesuaian lebih lanjut, (b) sebaiknya siswa membaca produk terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung, disarankan guru memberikan motivasi untuk menanamkan sikap gemar membaca, (c) sebaiknya guru tetap memberikan penjelasan terhadap inti materi sehingga komunikasi dua arah dapat berlangsung, mengarahkan siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran, jika diperlukan

demonstrasi maka guru disarankan menyiapkan alat peraga sebelum proses pembelajaran dimulai, (d) guru hendaknya terus menanamkan minat siswa untuk menghafalkan nama-nama organ melalui pembelajaran kontekstual terhadap anatomi dan fisiologi, maupun *game* (permainan).

Saran Desiminasi Produk

Pengembangan paket pembelajaran Dasar-dasar Peternakan dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa SPP-SPMA Provinsi Kalimantan Barat, apabila digunakan untuk kalangan lain/yang lebih luas perlu diadakan penyesuaian-penyesuaian lebih lanjut.

Saran Kelanjutan Pengembangan

Saran kelanjutan pengembangan produk paket pembelajaran dasar-dasar peternakan adalah: (a) apabila ingin mengembangkan produk lebih lanjut perlu lebih bervariasi baik dari model pengembangan yang digunakan maupun dari perangkat pendukung pembelajaran lainnya, (b) produk sebaiknya dilengkapi dengan program pengayaan, (c) sebaiknya dapat menghasilkan media tambahan yang lain yang dapat mendukung pembelajaran dasar-dasar peternakan seperti video pembelajaran, (d) mengingat kegiatan pembelajaran selain dilaksanakan di kelas juga dilaksanakan tempat lain yaitu laboratorium dan Rumah Potong Hewan (RPH), maka lembar aktivitas siswa yang berkaitan dengan praktikum perlu dibuat secara terpisah dengan bahan ajar sehingga lebih praktis dan mudah dibawa saat praktek di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- AECT. 1977. *The Definition of Educational Technology*. Washington: AECT.
- Bakir. 2012. *Pengembangan Paket Bahan Ajar Tajwid Kelas VII SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan Sume-nep Madura*. Tesis tidak diterbitkan, Malang : PPS TEPUM.
- Darmaprawira, S. 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaanya*. Edisi ke-2. Bandung: Institut Pertanian Bandung.
- Degeng I.N.S. 1997. Asumsi dan Landasan Teoritik Desain Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pembelajaran: Teori dan Penelitian*.
- Degeng, I.N.S. 2000. *Teori Pembelajaran: Taksonomi Variabel*. Malang: UT. PPs MP.
- Degeng, INS. 2008. *Pedoman Penyusunan Bahan ajar. Ba-han Kuliah*. Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya.
- Deslianto. 2012. *Pengembangan Paket Pembelajaran Kimia Kelas X SPP Negeri Bengkulu*. Tesis tidak diterbitkan, Malang: PPS TEPUM.
- Dick, W., Carey, L., Carey, J.O. 2001. *The Systematic Design Of Intruction (5 th ed)*. United States: Addison Wesley Educational Publisshers Inc.
- Fleming, Malcolm & Levie, W Howard. 1981. *Intructional Massage Design: Principles Fromthe behavioral sciences*. New Jersey: Educational Technology Publications.
- Gusmedi. 2012. *Pengembangan Paket Pembelajaran Ke-wirusahaan Melalui Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas XI SPP Negeri Padang*. Tesis tidak diterbitkan, Malang: PPS TEPUM.
- Hartley, J. 1985. *Designing Instructional Text*. Second Edition. New York: Nishols Publishing Company
- Kusriyanto, A. 2010. *Pengantar Tipografi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Miarso, Yusufhadi. 1987. *Penelitian Instruksional, Survey Model Pengembangan Intruksional*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti.
- Muslim, M. 1995. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Riduwan, 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rustan, S. 2009. *Lay Out Dasar & Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santrock W. John. 2004. *Educational Psychology. 2nd Edition*. Mc Graw-Hill Company, Inc. University of Texas as Dallas.
- Seels, Barbara B. Richey, Rita C. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasanya*. Washington: AECT.
- Smaldino, S.E, Lowther, D.L., Russel, J.D. 2011. *Instruc-tional Technology and Media for Learning*. Upper Saddle Rive, NJ: Pearson Education, Inc.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualita-tif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Uno, B Hamzah. 1998. *Teori Belajar dan Pembelajaran (suatu pengantar)*. STKIP Gorontalo: Nurul Jan-nah.
- Uno, B. Hamzah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakar-ta: Bumi Aksara.
- Widodo, CS & Jasmadi, 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.